

**EVALUASI PROGRAM PELAKSANAAN TAHFIZH AL-QURAN DI  
PONDOK PESANTREN BASILAM BARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**ERLIANI SIAGIAN**  
**NPM: 1801020133**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2022**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila majlisnya sorot lei agar disabutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Drs. Mario kasduri ,MA.

Nama Mahasiswa : Erliani Siagian  
 Npm : 1801020133  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Evaluasi Program Pelaksanaan tahfidz Al Qur'an di pondok pesantren Basilam Baru

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/02/22	- Perbaiki kata, kalimat dan susunan kalimat. - Perbaiki sistematika penulisan skripsi.		
20/02/22	- Perbaiki cara mengambing belah. - Perbaiki penulisan daftar pustaka. - Perbaiki skripsi ini agar dapat di terbitkan.		

Medan, Maret 2022

Diketahui/Disetujui  
 Dekan  
 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi  
  
 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi  
  
 Drs. Mario kasduri, MA

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Erliani Siagian  
NPM : 1801020133  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Tanggal Sidang : 01/09/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA  
PENGUJI II : Dr. Rizka Harfiani, M, Psi

**PENITIA PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

**Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren  
Basilam Baru**

**SKRIPSI**

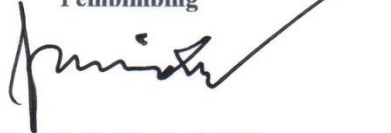
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**ERLIANI SIAGIAN**  
**NPM : 1801020133**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing



**Dr. Mario Kasduri, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

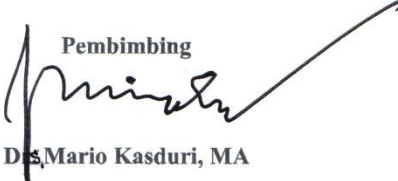
Medan, 30 Maret 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Erliani Siagian** yang berjudul "**Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Basilam Baru**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pembimbing  
  
Dr. Mario Kasduri, MA

## PERNYATAAN ORISINTALITAS

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini :**

Nama Mahasiswa : Erliani Siagian  
NPM : 1801020133  
Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfiz Al Qur'an Di Pondok Pesantren Babussalam Baslam Baru** merupakan hasil karya asli saya jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 September 2022

Yang Mervatakan



Erliani Siagian

1801020133

*Persembahan*

*Skripsi ini dipersembahkan kepada keluarga ku*

*Ayah dan ibunda tercinta*

*Kepada saudara-saudari ku*

*Kepada seluruh guru-guru ku*

*Seluruh teman-teman ku*

**Motto :**

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya.” (Hadits Riwayat Muslim).

## **Abstrak**

Erliani siagian, Npm:1801020133, judul skripsi : Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfidz Al-quran Di Pondok Pesantren Basilam Baru Sidimpuan, Fakultas Agama Islam, UMSU Medan, Pembimbing Drs. Mario Kasduri, MA

Tujuan ditulisnya penelitian ini, untuk mengetahui Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfidz Al-quran di Pondok Pesantren Basilam Baru Sidimpuan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus merupakan satu jenis penelitian kualitatif. dan untuk mengetahui suatu peristiwa, kegiatan atau program di sebuah kelompok individu tertentu dan melalui penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif

Hasil dari penelitian menyimpulkan Evaluasi terhadap Program Tahfidz Al-quran Pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam, dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz tergolong baik. Hal tersebut peneliti simpulkan berdasarkan indikator ketercapaian program tahfidz berdasarkan wawancara dengan buya Darwis selaku ketua Yayasan Pesantren Babussalam,

Evaluasi yang digunakan di Pesantren Babussalam Desa Basilam Baru Kec. Batang Angkola adalah model evaluasi CIPP. Dimana model ini lebih untuk memperbaiki sesuatu yang terjadi. Stufflebeam menggolongkan sistem Pendidikan.

**Kata kunci: Evaluasi program pelaksanaan tahfidz Al-quran**



### ***Abstract***

Erliani siagian, Npm:1801020133, thesis title: Evaluation of the Tahfidz Al-Quran Implementation Program at the New Basilam Islamic Boarding School Sidimpuan, Faculty of Islamic Religion, UMSU Medan, Supervisor Drs. Mario Kasduri, MA

*The purpose of this study was to determine the evaluation of the Tahfidz Al-Quran Implementation Program at the Basilam Baru Sidimpuan Islamic Boarding School. This research used qualitative research methods with case studies being one type of qualitative research. and to find out an event, activity or program in a particular group of individuals and through field research using a qualitative descriptive approach*

*The results of the study conclude Evaluation of the Tahfidz Al-Quran Program The implementation of the Tahfidz Al-Qur'an program at the Babussalam Islamic Boarding School, in terms of planning, implementation, and evaluation of the tahfidz program is classified as good. The researchers concluded that based on the indicators of the achievement of the tahfidz program based on interviews with Buya Darwis as the chairman of the Babussalam Islamic Boarding School Foundation,*

*The evaluation used in the Babussalam Islamic Boarding School, Basilam Baru Village, Kec. Batang Angkola is the CIPP evaluation model. Where this model is more to fix something that happened. Stufflebeam characterizes the Education system.*

***Keywords : Evaluation of the tahfidz al-quran implementation program***

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puja dan puji kita haturkan bagi Allah Subhanahu Wata'ala Rabb alam semesta. Tak lupa juga Sholawat serta salam kita hadiahkan kepada junjungan kita semua, suri tauladan kita yang membawa kita dari jalan kegelapan menuju ke jalan yang penuh dengan cahaya dan hikmah yaitu Nabi kita Nabi Muhammad Shollahu 'Alaihi Wasallam. Semoga kita semua dapat menjadi umatnya hingga akhir hayat dan mendapat syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin aamin ya Robbal 'alamin.

Dengan mengucap rasa syukur atas segala nikmat yang penulis rasakan, mulai dari nikmat Islam, nikmat kesehatan, nikmat waktu, hingga nikmat lain yang tak dapat disebut satu per satu. Hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Penulis haturkan juga terima kasih kepada seluruh pihak yang banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian proposal ini:

1. Kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku rektor Universitas Muhammadiyah, karena mengizinkan penulis untuk menimba ilmu disini.
2. Kepada Bapak Drs. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Kepada Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam.
4. Kepada Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam.
5. Kepada Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Kepada Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Kepada Bapak Drs Mario Kasduri MA Selaku Dosen Pembimbing Saya

8. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta staff Biro FAI UMSU yang telah membantu penulis dalam menjalankan semua proses sesuai mekanismenya.
9. Kepada pihak sekolah Pondok Pesantren Basilam Baru yang telah memberikan penulis kesempatan agar melakukan penelitian di tempat, dan membantu segalanya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang berguna di masa depan dan dapat dipergunakan sebaik-baiknya. Penulis ucapkan mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dan penulisan dalam skripsi ini, karena penulis adalah manusia yang juga tak luput dari kesalahan.

Demikian, semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 13 Februari 2022

Penulis,

**ERLIANI SIAGIAN**  
**18010201033**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II</b> .....	<b>5</b>
<b>LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>5</b>
A. Kajian Pustaka.....	5
1. Pengertian Evaluasi Program .....	5
2. Manfaat Evaluasi Program .....	9
3. Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi Program .....	10
4. Model-Model Evaluasi Program .....	11
5. Tahfidzul Qur'an.....	14
6. Metode program tahfidzul Al-Qur'an .....	16
7. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an .....	16
B. Penelitian Terdahulu .....	17
<b>BAB III</b> .....	<b>22</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Rancangan Penelitian .....	22

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Kehadiran Peneliti .....	23
D. Tahapan Penelitian .....	23
E. Sumber Data .....	24
F. Teknik Pengumpulan Data .....	25
G. Teknik Analisis Data .....	26
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	27
<b>BAB IV .....</b>	<b>29</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	29
1. Pondok Pesantren Babussalam.....	29
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru.....	31
3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pesantren Babussalam..	32
4. Keadaan Pendidik di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru .....	33
5. Kegiatan Keseharian Santri.....	35
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru .....	36
B. Hasil Penelitian .....	37
1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Babussalam .....	37
2. Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Ditinjau dari Konteks Input, Output, Process dan Product. ....	40
C. Pembahasan.....	41
<b>BAB V.....</b>	<b>43</b>
<b>KESIMPILAN DAN SARAN.....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Kepengurusan Pesantren Babussalam .....	32
Tabel 4.2 Nama Pendidik .....	33
Tabel 4.3 Kegiatan Keseharian Santri.....	35
Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana.....	36
Tabel 4.5. Format Laporan Hafalan Santri .....	40

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar4.1 Pondok Pesantren Babussaam Basilam.....	30
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 4.1 Angket .....	48
Lampiran 4.2 Dokumentasi.....	49
Lampiran 4.3 Surat balasan.....	52



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Program tahfidzul Qur'an menekankan pada tiga ranah yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Mengacu pada tiga ranah tersebut, seharusnya program tahfidzul Qur'an harus dievaluasi agar program tersebut dapat menyesuaikan dengan standart sekolah dan kebutuhan masyarakat pondok pesantren syekh muhammad Baqi Basilam Baru termasuk dalam suatu yayasan yang sering disebut dengan sebutan YP2SD (Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Umat).

Pondok pesantren basilam baru mengembangkan kurikulum terpadu yaitu perpaduan antara hasil pengintegrasian kurikulum pendidikan nasional (DIKNAS) dengan kurikulum khas pondok pesantren yang berbasis kompetensi dengan mengedepankan nilai-nilai Islam, pembelajaran *scientific* dan menyenangkan, dan didukung fasilitas teknologi. Pondok Pesantren Basilam Baru bukan hanya mengedepankan nilai-nilai keislaman akan tetapi juga nilai-nilai nasional. Sehingga peserta didik diharapkan memiliki fondasi iman yang kuat, mempunyai masa depan yang cerah dan mampu bersaing secara sehat.

Salah satu program unggulan yang dimiliki pesantren basilam baru yaitu program Tahfidzul Qur'an. Program Tahfidzul Qur'an memiliki kurikulum tersendiri yang dibuat oleh pihak sekolah. Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Basilam Baru termasuk dalam program intrakurikuler atau masuk dalam pelajaran dan juga ekstrakurikuler. Namun pada penelitian ini, hanya akan melakukan

evaluasi program pelaksanaan Tahfidz Qur'an pada ekstrakurikulernya saja. Ekstrakurikuler tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Basilam Baru muncul pada tahun 2015.

Program pelaksanaan Tahfidz Qur'an belum dilakukan evaluasi secara merinci, sehingga program yang dilakukan hanya terus berjalan tanpa

mengetahui hasil yang didapatkan dari ekstrakurikuler tersebut.

Berbagai model evaluasi program telah dipaparkan oleh para ahli. Model evaluasi antara yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang akan dievaluasi. Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi yang menekankan pada aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP ini, diharapkan dapat mempermudah dalam pembuatan kebijakan suatu program. Model evaluasi CIPP adalah model yang secara langsung dapat diketahui apakah program harus diperbaiki, dikembangkan, atau dihentikan.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai program pelaksanaan tahfidz Qur'an

Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana keadaan program pelaksanaan Tahfidz Qur'an dan melakukan evaluasi dengan model CIPP untuk mengetahui apakah program perlu dilanjutkan, dikembangkan ataupun dihentikan pada program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Basilam Baru. Peneliti merasa evaluasi model CIPP ini sangat cocok untuk dijadikan penelitian pada ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Basilam Baru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat didefinisikan :

1. Para Santri pondok pesantren Basilam Baru Sidimpuan sering mendapat hambatan ketika diluar pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
2. Para Santri pondok Pesantren Basilam Baru sidimpuan Kurangnya

Faktor Pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Tahfidz Qur'an di pondok pesantren Basilam Baru?
2. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan program Tahfidz Qur'an ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Product*?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Basilam Baru
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi *context, input, process, dan product* dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Basilam Baru

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi sekolah yang bersangkutan pada khususnya dan bagi yang membutuhkan pada umumnya. Referensi tambahan yang dapat diambil yaitu mengenai evaluasi program khususnya model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan adanya pembaharuan atau pembenahan yang lebih spesifik bagi penelitian selanjutnya. Khususnya pada evaluasi program model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) dan umumnya pada Manajemen Kurikulum PAI.

## 2. Manfaat Secara Praktis

### a. Bagi Kementrian Agama

Dapat menjadi bahan kebijakan, evaluasi, pertimbangan dan masukan bagi Kementerian Agama dan dapat memberikan pelayanan sesuai apa yang dibutuhkan oleh dinas pendidikan.

### b. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan selanjutnya dalam ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an khususnya dan program lain yang membutuhkan pada umumnya.

### c. Bagi Guru

Diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas seorang guru atau pendidik serta pengelola pendidikan dalam menentukan model evaluasi yang cocok digunakan pada program tertentu.

### d. Bagi Penelitian

Peneliti dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pelaksanaan model evaluasi CIPP pada suatu program pendidikan.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Evaluasi Program

Secara harfiah kata *evaluasi* berasal dari Bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-Taqdir*, (التقدير); dalam bahasa Indonesia berarti perbaikan. (Anas sudijono 2009).Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu,

yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang terlihat dalam mengambil sebuah keputusan. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. (Shodiq Abdullah, 2012).

Sebagaimana dikemukakan Guba dan Lincoln dalam buku karya Zainal Arifin, menekankan definisi evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu terhadap suatu sistem, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan dalam rangka membuat suatu keputusan. (Zainal arifin, 2012).

Sedangkan Stufflebeam et. Al dalam buku karya Daryanto menyatakan “*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan Menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatifkeputusan. (Daryanto ,2010).

Menurut Brian K. Lynch menyatakan bahwa: “*Evaluation is defined here as the systematic attempt to gather information in order to make judgments or decisions*”. (Brian k.,1996).

Evaluasi di definisikan sebagai usaha sistematis untuk mengumpulkan informasi dalam perintah untuk membuat pertimbangan atau keputusan. Evaluasi bersifat kualitatif yang pada dasarnya merupakan penafsiran atau interprestasi

yang sering bersumber pada data kuantitatif. Evaluasi dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran yang sistematis untuk menetapkan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan dalam kurikulum.

Evaluasi adalah suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpedoman kepada tujuan yang telah ditetapkan. (Nuroktya Ningsih, 2012).

Stufflebeam juga menambahkan bahwa *Objects of evaluations (Evaluands) may be individuals, programs, projects, policies, products, equipment, concepts and theories, or organization.* (ismet basuk,i 2014). Yang dapat dijadikan Objek dari evaluasi antara lain; individu, program, proyek, kebijakan, produk, peralatan, layanan, konsep dan teori, atau organisasi.

Program merupakan salah satu hasil kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolanya untuk dilaksanakan. Menurut pengelola trias teknodik bahwa *as an educational activities that are provided on a continuing based.* Artinya, program merupakan kegiatan pendidikan yang disediakan secara rutin. (Sukard,i 2014).

Menurut Suharsimi dan Cepi ada dua pengertian untuk istilah program, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Secara umum program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam konteks evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai satu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam program yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. (Suharsimi, 2014). Ada tiga pengertian penting dan perluditekankan dalam menentukan program, yaitu:

1. realisasi atau implementasi suatu kebijakan,
2. terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan,
3. terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Evaluasi program menurut Joint Committee on Standards for Educational Evaluation dalam buku karya Shodiq Abdullah bahwa *program*

*evaluations that assess educational activities which provide service on a continuing basis and often involve curricular offerings.*

Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktifitas dibidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengansengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.

Menurut Sukardi, evaluasi program merupakan kombinasi antara teori yang digunakan untuk mengakomodasi pertanggungjawaban pengambilan kebijakan dan praktis penilaian yang didalamnya para evaluator mengumpulkan data sebagai informasi pendukungnya. Evaluasi program merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program pendidikan, termasuk kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, proyek penelitian dalam suatu lembaga. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas setiap komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.

Dalam evaluasi program, evaluator harus mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi hasil pelaksanaan program. Setelah itu, data dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Seorang evaluator harus mengetahui tingkat ketercapaian program dan mengetahui letak kekurangan serta sebabnya. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil. (Miswanto, 2016).

Tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan program,

karena evaluator ingin mengetahui bagaimana dari komponen dan sub-komponen program yang terlaksana dan apa sebabnya. Hal ini terdapat dalam QS. An-Naml: 40 yang berbunyi:

“Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip”. Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia”. (Mas inty, 1992).

Inti dari ayat di atas yaitu Ifrit menunggu Nabi Sulaiman tegak dari majelisnya, entah itu cepat atau lambat, maka orang yang mendapat ilmu dari al-Kitab lebih cepat lagi. Yaitu singgasana akan datang sekejap mata Baginda. Siapa orang yang mendapat ilmu dari al-Kitab ini? Riwayat lain mengatakan bahwa itu Nabi Sulaiman sendiri. Yang benar adalah yang ditulis dalam Al-Qur'an bahwa ada orang yang mendapat ilmu dari al-Kitab, mungkin dari Lauh Mahfuz yang sanggup memindahkan singgasana dalam sekejap mata.

Adapun nama orangnya siapa, tidaklah penting. Sebab Al-Qur'an tidak mementingkan nama itu. Sebab itu, semata-mata kelebihan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Namun dugaan orang yang telah mendirikan singgasana adalah tertuju kepada nabi Sulaiman. Dengan sangat terharu nabi Sulaiman mengakui bahwa itu adalah semata-mata karunia Allah atas dirinya. Kalau dia sendiri maka tidak akan sanggup mengerjakannya. Maka patutlah dia bersyukur dan berterima kasih kepada Allah. Sungguhpun demikian Allah jualah yang lebih tahu. (Hamkan Tafsir, 2015).

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Evaluasi program adalah suatu upaya untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu program yang nantinya hasil dari evaluasi ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan (*Decision maker*) dalam mengambil keputusan apakah program tersebut sudah tepat dan masih pantas untuk dilanjutkan atau masih



kurang, sehingga perlu adanya revisi, atau bahkan dihentikan.

## 2. Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan terkait dengan program.<sup>28</sup> Evaluasi program dimanfaatkan sebagai media pertanggung jawaban seorang pimpinan kepada para pelanggan yang relevan. (shodiq ,Abdullah 2012).Dijelaskan dalam QS. Ash-Shaffat: 103-107, sebagai berikut:

“Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya) (103). Dan Kami panggillah dia: “Hai Ibrahim (104), sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik (105). Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata (106). Dan Kami tebusanak itu dengan seekor sembelihan yang besar (107)”.

Penafsiran dari QS. Ash-Shaffat: 103-107 adalah sebagai berikut: anak dan bapak benar-benar beriman dan yakin menyerahkan diri dengan penuh ridha kepada Allah swt., berbaringlah si anak, pipinya yang terungkap ke bumi supaya mudah melakukan penyembelihan itu; Apa yang ada dalam mimpi nabi Ibrahim dilakukan dengan ikhlas tanpa ada keragu-raguan didalamnya dan itu semua adalah wahyu dari Allah. Nabi Ibrahim mendapatkan ganjaran kemuliaan yang tertinggi di sisi Allah dan mendapat pujian sebagai Khalil Allah atau orang yang sangat dekat dengan Allah; Memang suatu cobaan yang nyata, setelah 86 tahun penantian anak sholeh dan akhirnya keinginannya terwujud lalu nabi Ibrahim bermimpi untuk mengorbankan anak satu-satunya yang dimiliki.

Namun perintah itu dilaksanakan tanpa adanya keraguan, baik pada ayah maupun anak. Lantaran Nabi Ibrahim dan putranya sama-sama menyerah (*aslamaa*), tidak takut menghadapi maut karena maut untuk melaksanakan perintah Ilahi adalah maut yang paling mulia; Setelah Allah memanggil Ibrahim memberi tahu bahwa bunyi perintah Allah dalam mimpi telah dilaksanakannya, dan tangannya telah ditahan oleh Jibril sehingga pisau yang tajam itu tidak

sampai terkena Isma‘il, maka didatangkanlah seekor domba besar sebagai ganti dari anak yang nyaris disembelih itu.

Hubungan QS. Ash-Shaffat: 103-107 dengan manfaat evaluasi program yaitu digunakan sebagai media pertanggungjawaban antara bawahan (umat) kepada atasan (Allah) dan menjalankan perintah dari atasan sesuai dengan kewajiban yang diembannya. Menurut Suharsimi dan Cepi, ada empat kemungkinan kebijakan dalam pelaksanaan sebuah program, yaitu:

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- b. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- c. Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Evaluasi program berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program yang dilaksanakan. Menghentikan program, karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.

### **3. Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi Program**

Menurut Suharsimi dan Cepi mengatakan evaluasi program memiliki ciri dan persyaratan sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- b. Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berpikir secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah satu kesatuan

yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.

- c. Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, maka perlu adanya indentifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
- d. Menggunakan standar, kriteria, atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- e. Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah dilakukan.
- f. Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata dan rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksanakan, maka perlu ada indentifikasi komponen yang dilanjutkan dengan indentifikasi sub-komponen, sampai pada indikator dari program yang dievaluasi.
- g. Standar, kriteria atau tolak ukur yang ditetapkan pada indikator, yaitu sebagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.
- h. Dari hasil penelitian harus dapat disusun rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciri dan persyaratan evaluasi program memandang program yang diteliti sebagai sebuah satu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.

#### **4. Model-Model Evaluasi Program**

Model evaluasi merupakan desain atau rancangan evaluasi yang dikembangkan ahli evaluasi ataupun evaluator dalam melaksanakan evaluasi

suatu program. Dalam ilmu evaluasi program pendidikan ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya untuk menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Sementara Kaufman dan Thomas dikutip oleh Suharsimi dan Cepi, membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

- a. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mengecek seberapa jauh tujuan sudah terlaksana.
- b. *Goal Free Evaluation Model* (model evaluasi lepas dari tujuan), dikembangkan oleh Scriven. keunggulannya karena fokus pada pencarian tujuan untuk mencari esensi dari suatu program tanpa perlu memikirkan bagaimana caranya program tersebut dijalankan. Evaluator tidak perlu memahami bagaimana proses dari suatu program, karena yang terpenting jika suatu program dilaksanakan sesuai dengan tujuan, maka akan diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Namun Scriven juga mengingatkan bahwa jika evaluator tidak memahami tentang tujuan program sebaiknya terlebih dahulu harus memahami dengan mendalam tentang tujuan program dimaksud. (Jaene marie tulong, 2014).
- c. *Formatif-Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif). Tujuan evaluasi formatif adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Sedangkan tujuan

evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program.

- d. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake. Model ini menekankan pada dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu *description* dan *judgement*, dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan yaitu *antecedent (context)*, *transaction (process)*, dan *outcome*. Stake mengatakan bahwa apabila menilai suatu program pendidikan, melakukan perbandingan yang relatif antara program dengan program yang lain, atau perbandingan yang absolut yaitu membandingkan suatu program dengan standar tertentu. Penekanan yang penting dalam model ini adalah bahwa evaluator yang memuat penilaian tentang program yang dievaluasi.
- e. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake. Kelebihan model ini adalah peka terhadap berbagai pandangan dan kemampuannya mengakomodasi pendapat yang ambisius serta tidak fokus, sedangkan kekurangannya antara lain (a) pembuat keputusan sulit menentukan prioritas atau penyederhanaan informasi, (b) tidak mungkin menampung semua sudut pandangan dari beberapa kelompok, dan (c) membutuhkan waktu dan tenaga. Evaluator harus dapat beradaptasi dengan lingkungan yang diamati.
- f. *CSE-UCLA Evaluation Model*. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri dari model ini adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Fernandes (1984) memberikan penjelasan tentang model ini menjadi empat tahap, yaitu (1) *needs assesment*, (2) *program planning*, (3) *formative evaluation*, dan (4) *summative evaluation*.
- g. *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep ini ditawarkan dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan

tetapi untuk memperbaiki. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan dari keempat dimensi tersebut.

- h. *Discrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus. Kata *discrepancy* adalah istilah Bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan”. Model ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang adadi setiap komponen.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Model-model evaluasi pendidikan adalah contoh atau pola acuan suatu proses penilaian dalam mengumpulkan dan menganalisis untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan guna menetapkan pencapaian suatu tujuan baik untuk pendidik dan peserta didik.

## 5. Tahfidzul Qur‘an

Pengertian Tahfidzul Qur‘an Tahfidzul Qur‘an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al- Qur‘an. *Hifdzuhu* yaitu menghafal Al-Qur‘an secara hati-hati. (Hamdani, 2015). *Tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. (Mahmud yunus1990) *Tahfidz* yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur‘an yang telah dibaca berulang-ulang. *Tahfidz* berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

Al-Qur‘an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al- Qur‘an adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maf‘ul yaitu *maqru* = yang dibaca. Secara derivatif Al-Qur‘an berasal dari tiga huruf, ق - ر - ن atau ة - ر - ن. Dari susunan tiga huruf yang pertama (ق - ر - ن) melahirkan derivasi dua kata. (Zulfitria, 2017). Pertama, kata قرئ yang berarti “menghimpun”, karena Al-Qur‘an menghimpun dan memuat surat, ayat, dan huruf. Kedua adalah قرآن yang berarti

“mirip” karena di dalam Al-Qur’an terdapat banyak kemiripan dan kesamaan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Disamping itu, ayat-ayat Al-Qur’an adalah satu kesatuan dan saling memperkuat.

Sedangkan secara terminologi, menurut sebagian besar ulama Ushul Fiqih adalah sebagai berikut “Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf; dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.”

Untuk memperoleh pengertian Al-Qur’an yang ber-*nash* bagi kata *Qur’an*, harus mengambil maknanya dan memperhatikan cara Al-Qur’an sendiri mempergunakan kata tersebut. Seperti di dalam surat Al-Qiyamah, Allah swt. Berfirman

“Jangan engkau gerakkan lidah untuk bergegas-gegas mebacanya. Sesungguhnya kami mengumpulkannya dan membacanya. Maka apabila kami telah membacanya, ikutilah pembacaannya.” (QS. Al-Qiyamah (75): 16-18).

Menurut lahir makna ayat ini, lafad *Qur’an* diartikan bacaan. Yakni *Qur’an* ialah *Kalamullah* yang dibaca berulang-ulang oleh manusia. Menghafal Al-Qur’an adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh, berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dalam menjaga, memelihara, melindungi bacaan ayat-ayat *Al-Qur’an*. (Eka haryanto, 201). Tahfidzul Qur’an juga diartikan sebagai menghafal Al-Qur’an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam *mushaf ustmani* mulai dari surat *al-Fatihah* sampai surat *al-Nas* dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan *mu’jizat* yang diturunkan pada Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam beberapa *mushaf* yang dinukil kepada kita dengan jalan *mutawatir*

Berdasarkan definisi tahfidz dan Al-quran di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Quran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga.

## 6. Metode program tahfidzul Al-Qur'an

Metode atau cara belajar yang digunakan pada program tahfidz Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Ziyadah (setoran hafalan baru), membaca hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali. Hal ini dilakukan supaya hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan, kemudian memulai hafalan baru dengan cara yang sama seperti yang ketika menghafal ayat-ayat sebelumnya.
- b. Muraja'ah (mengulang hafalan lama), cara yang paling baik dalam menghafal al- Quran adalah dengan mengumpulkan antara murajaah (mengulang) dan menambah hafalan baru. (A.mubsiroh 2013)
- c. TIKRAR atau pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin di hafalkan, hafalan yang sudah di hafalkan ke pada ustad dan merupakan metode yang memudahkan seseorang yang belum mahir dalam ilmu quran.

## 7. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, ialah:

- a. Mampu mengosongkan pikiran dari segala permasalahan yang sekiranya dapat mengganggu hafalan. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan Al-Qur'an.
- b. Niat yang ikhlas. Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.
- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran. Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang



dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.

- d. Istiqamah. Yang dimaksud dengan *istiqamah* adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain penghafal harus senantiasa menjaga *kontinuitas* dan *efisiensi* terhadap waktu untuk menghafal Al-Qur'an.
- e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, tetapi semua kaum muslim umumnya. Karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqamah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.
- f. Izin orang tua, wali atau suami. Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal ini akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.
- g. Mampu membaca dengan baik. Sebelum melaksanakan hafalan, hendaknya penghafal mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam *Tajwid* maupun *makharij al-hurufnya*, karena hal ini akan mempermudah penghafal untuk *melafadzkannya* dan menghafalkannya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mencari suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai data penunjang dalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk mencari informasi tersebut, peneliti harus membaca hasil penelitian seseorang yang sesuai dengan tema penelitian. Informasi tersebut dinamakan kajian pustaka. Pada kajian pustaka ini, peneliti mengambil beberapa

hasil penelitian untuk mencari informasi tentang evaluasi model CIPP. Diantara kajian pustaka yang didapat oleh peneliti yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zulaehatus Sofiyah, program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang tahun 2016 dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Membaca Kitab Di MAN 3 Cirebon (Ditinjau dari *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*)”. Menggunakan metode kuantitatif-deskriptif. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* berupa *proportionate stratified random Sampling* pada pengambilan sampel. Hasil keseluruhan komponen evaluasi CIPP dalam pelaksanaan program membaca kitab di MAN 3 Cirebon dikategorikan sangat baik dan program dapat dilanjutkan dengan revisi pada bagian- bagian tertentu. Hasil rata-rata pada evaluasi konteks 3,58; evaluasi input 3,6; evaluasi proses 3,88; evaluasi produk 3,99; dan hasil rata-rata dari seluruh semua komponen (*Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*) yaitu 3,76 dan dikategorikan “sangat baik”. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada jenis pengambilan sampel. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis *Simple Random Sampling* dan objek pada pendidikan dasar atau sekolah dasar. (Zulaehatus Sofiyah ,2016).
2. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Setyaningrum, Program Studi Teknologi Pendidikan, Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016, dengan judul “Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan analisa dokumen. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa evaluasi *context*, evaluasi *input*, dan evaluasi *process* menunjukkan kategori sudah baik, sedangkan evaluasi *product* menunjukkan kategori cukup baik. Secara keseluruhan program Pendidikan dan Pelatihan di

BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta terlaksana dengan baik dan dapat dilanjutkan tetapi perlu perbaikan. (Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian yaitu pada tingkat pendidikan nonformal, jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, dan teknik pengambilan data.

3. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan yang ditulis oleh Muyasaroh dan Sutrisno, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren”. Penelitian ini menggunakan pendekatan prosedur R&D dengan model pengembangan Borg & Gall tetapi hanya menggunakan 9 langkah saja. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa hasil evaluasi program pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di tiga Pondok Pesantren yaitu PP. Al-Ittifaqiah, PP Radhatul Ulum, dan PP. Raudhatul Qur’an dengan rata-rata nilai analisis evaluasi kontek 4,21; input 4,23; proses 4, 19; dan produk 4,23. Rata-rata total dari evaluasi kontek, input, proses, dan produk pada program Tahfiz Al-Qur’an yaitu mencapai nilai 4,22 dan masuk dalam kriteria “sangat baik”. (Muyasaroh dan Sutrisno,2014). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada pendekatan yang digunakan, objek lebih dari satu dan di pendidikan nonformal atau pondok pesantren.
4. Jurnal penelitian Evaluasi dan pendidikan yang di tulis oleh Erliani siagian dan Zailani, UMSU Medan tahun 2021 dengan judul “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur’an Siswa Mts Madinatussalam Medan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur’an di Mts Madinatussalam Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti terjun langsung kelapangan mengamati dan menilai proses pelaksanaan penggunaan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan siswa Mts Madinatussalam dalam membaca al-Quran. Hasil penelitian ini adalah Masih banyak siswa di madinatussalam yang belum menguasai cara membaca al-Qur’an yang

baik dan benar sesuai hukum tajwid. Penerapan metode talaqqi dalam proses pembelajaran membaca al-Quran dapat mempermudah dan mempercepat siswa dalam menguasai kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Adapun kemampuan siswa yang dapat ditingkatkan adalah : siswa mampu mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya masing-masing, siswa mampu menyebutkan sifat-sifat huruf. Serta siswa mampu

5. Jurnal penelitian program Tahfidz al-Quran yang di tulis oleh Nur zannah dan Prili Estiawani ,19 Februari 2021,dengan judul “Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul al-Quran” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode TIKRAR pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega, yang mencakup; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebelum implementasi metode TIKRAR dilaksanakan, ustadz lebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran dibuat sebagaimana umumnya dibuat oleh guru di sekolah-sekolah lainnya. Sayangnya, implementasi metode TIKRAR pada program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menIKRARkan hafalan sendiri di rumah masing-masing dan menIKRARkan hafalannya di hadapan guru tahfidz. Evaluasi dilakukan setiap santri selesai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz.

Jadi perbedaan kelima penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian yang akan peneliti lakukan di pendidikan formal yang berjenjang pada sekolah dasar. Fokus kajian penelitian dalam skripsi ini yang membedakan dengan kajian-kajian pustaka sebelumnya yaitu dimana peneliti dalam skripsi ini lebih memfokuskan bagaimana

pelaksanaan dan pengembangan evaluasi program tahfidzul Qur'an di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak (ditinjau dari *Context*, *input*, *process*, dan *product*). Sehingga kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum dan guru pembina dapat mempertimbangkan keberlanjutan program dan secara tepat dalam pengembangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai latar yang alamiah dengan menafsirkan kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam suatu kehidupan kerja, organisasi, kepemudaan, perempuan, pemerintah, kerakyatan, swasta, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat di jadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama. (Imam gunawan ,2015).

Penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Tujuan metode penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu peristiwa, kegiatan, atau program di sebuah kelompok individu tertentu. Atau penomena yang terjadi pada lokasi dan lainnya yang terbilang jarang terjadi. Studi kasus juga menggunakan metode yang sebagaimana digunakan penelitian kualitatif, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian yang saya lakukan ini adalah penelitian lapangan (Field Rearch)dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat di amati. Berdasarkan pendekatan ini peneliti mengumpulkan, mempersiapkan dan coba mewawancarai dengan ustadz dan para santri yang sekarang, terkait judul yang ingin penulis teliti. Sehingga nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai evaluasi program pelaksanaan rumah tahfizh al quran di Pondok Pesantren Basilam Baru.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Yayasan Syekh

Muhammad Baqi Basilam Baru kota Sidimpuan, Peneliti memilih lokasi ini karena di Lembaga Tahfidz ini terdapat santri-santri yang dapat menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode sesuai dengan kemampuannya dan memiliki target hafalan setiap tahunnya.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2021. Penelitian ini akan dilakukan secara langsung tatap muka dengan mengikuti protocol kesehatan.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi dengan mengamati dengan cermat terhadap obyek yang di teliti. Untuk meperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari tau informasi-informasi yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai non partisipan, dimana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek yang di teliti.

Sesuai dengan penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif, dengan itu peneliti terjun langsung ke lapangan dan mutlak hadir dalam melakukan penelitian di lapangan. Peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan para penghafal Al-Qur'an dan para ustadz yang dituju untukmendapatkan informasi yang menjadi sumber data penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti hadir dilapangan sejak diizinkanya melakukan penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

### **D. Tahapan Penelitian**

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, antaralain:

- a. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data- data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan rumah

tahfizh Dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.

- b. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan pengolahan dan mengorganisir data yang di peroleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam tentang pokok penelitian dan dokumentasi, setelah ini dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan teliti. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan data dengan cara memeriksa sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akun tabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks yang sedang di teliti.
- c. Tahap penulisan laporan, tahap ini merupakan kegiatan penyusunan data dari hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberi makna data, setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga menyempurnakan hasil.

### **E. Sumber Data**

Ada dua data dalam penelitian ini yaitu data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

#### **1. Sumber Data primer**

Menurut Suryabrata data Primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya atau sumber-sumber dasar yang terdiri dari buku-buku atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan. (Surya brata sumardi 1987)

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penggalan data di Yayasan Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru adalah santri, pengasuh, pengurus dan dewan asatidz. Sebagai sumber untuk menggali informasi terkait fokus penelitian, untuk mendapatkan informasi ini peneliti menggunakan metode wawancara.



## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat atau diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen, catatan, dan laporan Yayasan Tahfidz. Hal ini dilakukan karena data yang digali harus valid sehingga peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan observasi di lapangan yang menghasilkan data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

### 1. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung untuk dapat mengetahui proses menghafal Al-Qur'ān yang berlangsung di Yayasan Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Sidimpuan dan juga mengamati para santri, para pengurus dan juga lingkungan asrama di Lembaga program pelaksanaan tahfidz. Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang ada di lapangan.

### 2. Wawancara atau Interview

Wawancara yang peneliti lakukan untuk mendapat informasi sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan menggali semua informasi mengenai informasi penelitian yang peneliti teliti. Wawancara peneliti lakukan berdasarkan dengan informasi yang peneliti fokuskan yaitu mengetahui Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfidz al quran di Pondok Pesantren Basilam Baru. Wawancara saya lakukan secara langsung dan dengan tanya jawab dan mematuhi aturan protocol kesehatan dengan ustazah mike nola.

### 3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data santri serta profil lokasi penelitian. Adapun langkah yang ditempuh oleh penulis yaitu menghubungi pengasuh Yayasan Syekh Muhammad Baqi Baslam Baru untuk memperoleh arsip, lalu memilah arsip-arsip terkait secara kolektif, selanjutnya menyajikan apa yang ada dalam arsip tersebut dalam bentuk narasi.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengumpulan data dan menyurutkan data kedalam pola, katagori satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi suatu satuan data yang dapat dikelola mengorganisasikan data, mensintesisakan, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Muhammad Ali Sodik, 1987).

Proses analisis data kualitatif yang di kemukakan oleh Moleong diatas terjadi tumpang tindih dalam tahapan-tahapannya dan menjadi sangat rumit. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan katagorisasi data yang merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihipun dalam reduksi data. Karena dalam proses sudah terangkum penyusunan satuan dan katagori data. Proses analisis data di lakukan melalui tahapan , reduksi data, penyajian atau display data , dan kesimpulan atau verifikasi. inilah penjelasan proses analisis data:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instumen sebagai alat bantu dalam menggunakan methode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket

## 2. Kondensasi data

Kondensasi data berarti memilah-milah, merangkum data, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, membuang yang tidak diperlukan, dicari tema dan polanya. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara abstraksi. Abstraksi merupakan suatu usaha membuat sebuah rangkuman yang dianggap penting (inti), proses-proses pernyataan yang perlu di jaga kata-katanya sehingga tetap berada dalam data yang peneliti buat.

## 3. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun rapi yang kemungkinan memberi adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan kumpulan informasi yang tersusun sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

## 4. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir yang dilakukan dalam proses analisis data, pada bagian ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, hubungan atau perbedaan.

## **H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Agar data yang di kumpul dalam penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh keabsahan maka data-data yang di teliti tersebut di teliti kreabilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik yaitu :

### a. Perpanjang kehadiran

Dalam penelitian kualitatif jika peneliti hanya datang sekali kelapangan untuk melakukan penelitian maka akan terjadi adalah hasil yang di peroleh dalam data kurang lengkap atau kurang menyakinkan. Maka dari itu peneliti terjun kembali kelapangan untuk memastikan dan mengecek data yang di peroleh dengan akurat sehingga terbukti kreabilitasnya.

## b. Trianggulasi

Trianggulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kreabilitas /vadilitas) dan konsistensi data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisa data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang di bangun selama pengumpulan data.

Trianggulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan dengan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Moleong trigulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang diteliti dengan melakukan cara memanfaatkan hal-hal (data) untuk pengecekan atau perbandingan data. (Sumasno hadi, 2016).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Pondok Pesantren Babussalam**

Pesantren ini didirikan atas dasar pemikiran Syekh Muhammad Baqi melihat kondisi semakin banyaknya masyarakat yang ingin belajar kepada beliau, yang pada saat itu tempat belajarnya adalah mesjid. Namun murid yang belajar dari mereka tidak sedikit yang datang dari luar daerah sehingga tidak memungkinkan untuk pulang ketempat tinggal mereka setiap hari.

Maka alasan inilah yang mendorong Syekh Muhammad Baqi untuk mendirikan sebuah penginapan yang berupa pondok/ asrama dengan bentuk yang sederhana sebagai tempat untuk beristirahat. Pada awalnya pertapakan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi adalah wilayah yang tidak dijamah oleh manusia, atau lebih tepatnya tempat tersebut adalah hutan belantara dan rawa-rawa atau tempat yang ditakuti masyarakat sekitar, sehingga tempat tersebut dijauhi oleh masyarakat setempat.( pondok pesantren Babussalam ,2022-2023).

Yang menjadi pimpinan yayasan sekarang adalah cucu beliau yang bernama Ahmad Darwis Hasibuan yang sebelumnya dipimpin oleh menantu beliau yang bernama Fadilullah Hutasuhut. Yayasan Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru ini menaungi tiga lembaga sekaligus, yakni Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, Madrasah Tsanawiyah Swasta Babussalam Basilam Baru, Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Basilam Baru, Panti Jompo Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru dan Panti Asuhan Maimun Huta tonga.

Bangunan pesantren yang klasik, tidak membuat pesantren ini lupa akan perkembangan globalisasi. Semuanya mulai diubah dari sudut pandang namun tidak terlepas dari unsur keagamaan. Program-program atau kurikulum yang ada di pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru mayoritas menggunakan kitab kuning namun bukan artinya mengabaikan pelajaran yang bersifat umum lainnya, sehingga dengan ini para santri bisa berwawasan dan perpengatahuan

luas. (Di pondok pesantren Babussalam, 2022).

**Gambar 4.1**  
**Pondok Pesantren Babussaam Basilam**



Letak geografis Pondok Pesantren Babussaam Basilam Baru terletak di desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Jln. Mandailing Km. 11,5 dengan luas sekitar 1,5 hektar.

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Syekh Muhammad Bai Babussalam  
 NSPP : 510.010.2039.014  
 Tahun Berdiri : 1998  
 Alamat : Jl. Negara Km 11,5 Desa Basilam Baru, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanui Selatan.  
 Kabupaten/Kota : Tapanuli Selatan  
 Provinsi : Sumatra Utara  
 Kode Pos : 227733

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa sipangko Kec. Angkola Barat.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Panti Maimun Syekh Muhammad Baqi.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Perumahan masyarakat Desa Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Persawahan Masyarakat.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menggambarkan bahwa lokasu pondok pesantren syekh Muhammad baqi berbatas dengan:

1. Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan warga.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Huta Tonga.
3. Sebelah utara berbatasan dengan desa Basilam Baru.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan masyarakat.

Demikian batas-batas wilayah dari Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Tanjung Ubar Hasan Nauli, dengan demikian dapat dikenal bahwa madrasah tersebut memiliki letak geografis yang strategis karena terdapat di wilayah kecamatan Padang Bolak Julu sehingga masyarakat tersebut mudah menjangkau madrasah itu yang memotivasi mereka untuk menyekolahkan anaknya kesana.

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru**

### **a. Visi**

Menjadi lembaga pendidikan islam untuk mencetak generasi yang paham tentang kesilaman sesuai al-Qur'an dan Hadist, dan mencetak generasi-generasi yang hafidzul Qur'an, serta mampu berbicara dengan bahasa arab dengan baik dan benar, dan mampu menjadi imam dikalangan masyarakat.

### **b. Misi**

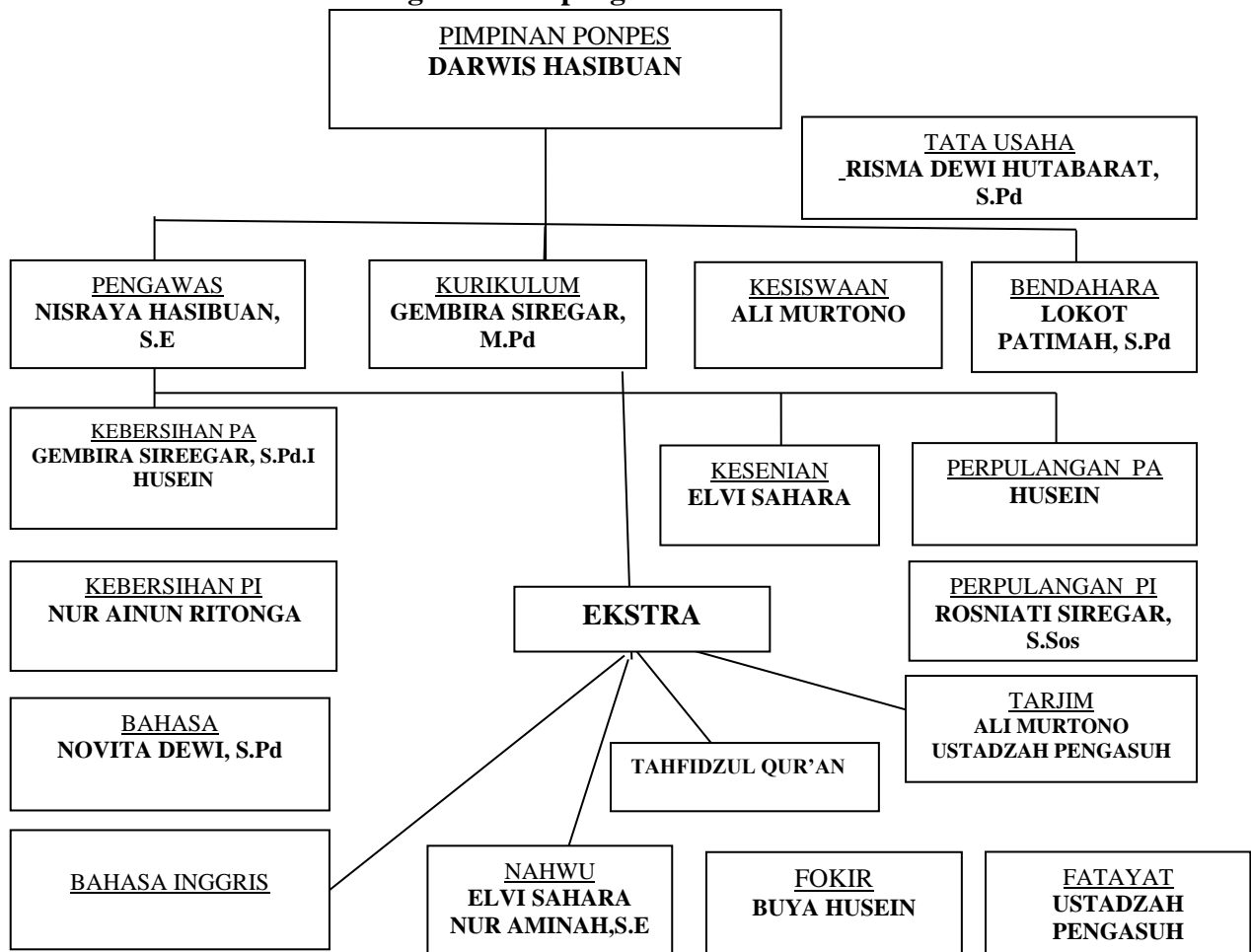
1. Menanamkan nilai - nilai keagamaan.
2. Membangun generasi yang qur'ani.
3. Membentuk generasi yang berwawasan luas dan dekat dengan Allah SWT.
4. Menjadikan ilmu-ilmu alat (nahu dan sorof) sebagai dasar kitab kuning.
5. Sebagai persyaratan naik kelas (khusus anak didik pps) wajib hafal nahu (matan jurmiah).

### 3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pesantren Babussalam

Struktur Organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi Pondok Pesantren Babussalam, untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Babussalam.

Oleh karena itu, diperlukan adanya struktur organisasi Pesantren tersebut. Berikut lampiran struktur organisasi yang ada di Pondok Pesantren Babussalam.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Kepengurusan Pesantren Babussalam**



Sumber: Dokumen Kabag. TU Pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru



#### 4. Keadaan Pendidik di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

Pendidikan akan terselenggarakan dengan baik apabila didukung oleh pendidik yang profesional ataupun kompetensial sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pendidik di lingkungan Pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru ada yang menetap di lingkungan asrama dan ada yang tidak menetap, pendidik yang menetap di asrama biasanya adalah pembina asrama yang lebih banyak tanggung jawabnya dalam mengontrol santri belajar di waktu malam, sholat berjama'ah, tilawah Al-Quran, menghafal Al-Quran, matan jurumuah, tasriful wadi, muhadhoroh atau belajar pidato dan tambahan pelajaran lainnya dibanding dengan pendidik yang tidak menetap di asrama atau pulang ke rumah yang hanya mengemban tugas sebagai tenaga pendidik biasa yang memberikan pelajaran sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.

Adapun daftar nama pendidik yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di Pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru sebagaimana tabel berikut: (pondok pesantren Babussalam 2022)

**Tabel 4.2**  
**Nama Pendidik**

No.	Nama Pendidik	Ket
1.	Ahmad Darwis	L
2.	H.Mhd. Arkan Harahap, Lc.M.A	L
3.	H.Ahmad Siddik Nasution, Lc.M.A	L
4.	H. Ahmad Qusyairi Pulungan, Lc	L
5.	H. Damri Pulungan. Lc	L
6.	H. Ahmad Saifuddin. Lc	L
7.	Ali Murtono Pulungan. S. Pd.I	L
8.	Evi Yanna Sikumbang. S.Pd.I	P
9.	Siti Arfah, M.Pd	P
10.	Masruroh Harahap. S. Pd.I	P
11.	Gembira Siregar, M.Pd.I	L
12.	Abdul Ahad Siregar	L
13.	Saiful Bahri, M.Pd.I	L
14.	Dra. Ahadiah	P

15.	Najamuddin, M.Pd	L
16.	Nisraya Hasibuan, S.E	P
17.	Hotnida Sari Nasution. S. Pd.I	P
18.	Neni Kesuma Nasution	P
19.	Rosniati Siregar S. Sos	P
20.	Nur Aisyah Hasibuan S. Sos. I	P
21.	Elvi Sahara	P
22.	Rahmadona Nasution S. Pd	P
23.	Ahmad Apandi S. Pd.	L
24.	Lokot Patimah Siregar S. Pd.	P
25.	Widiya Honari Batubara S. Pd	P
26.	Risma Dewi Hutabarat S. Pd.	P
27.	Fitri Jayanti, S.E	P
28.	Parlagutan Nasution S. Pd.I	L
29.	Misbahuddin S. Pd.I	L
30.	Hilluana	P
31.	Nur Ainun Ritonga	P
32.	Imah Handayani Simatunjak S. Pd.	P
33.	Nur Aminah Lubis, S.E	P
34.	Riadoh	P
35.	Suaidah S. Pd	P
36.	Sardinan S. Sos.I	P
37.	Azhar	L
38.	Muhammad Saleh S. Pd	L
39.	Posma Sitompul	L
40.	Jeki Idris	L

Sumber: Dokumen Kabag. TU Pondok pesantren Syekh Muhammad  
Baqi Babussalam Basilam Baru

## 5. Kegiatan Keseharian Santri

**Tabel 4.3**  
**Kegiatan Keseharian Santri**

No	Nama kegiatan	Waktu kegiatan	Ket
1	Bangun		
2	Mandi		
3	Shalat subuh		
4	Menyetor hafalan		
5	Kebersihan		
6	Makan pagi		
7	Apel pagi		
8	Shalat dhuha		
9	KBM		
10	Shalat zuhur		
11	Makan siang		
12	Shalat asar		
13	Kegiatan ekstrakurikuler		
14	Shalat maqrib		
15	Makan malam		
16	Shalat isya		
17	Menyetor hafalan		
18	Tidur		

Berdasarkan tabel diatas, kegiatan santri setiap hari telah di organisir dengan baik. Selain dari kegiatan yang jadwal ole pihak pesanteren diatas, untuk menjaga sunnah Nabi, seluruh santri diwajibkan berpuasa senin dan kamis.

## 6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap. Berikut ini sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru:

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana Prasarana**

No	Uraian	Jumlah	Keadaan
1.	Mushalla	2 unit	Baik
2.	Ruangan belajar	12 unit	Baik
3.	Rumah Yayasan	1 unit	Baik
4.	Rumah Pengasuh	4 unit	Baik
5.	Kantor Guru	1 unit	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1 unit	Baik
7.	Pos Satpam	1 unit	Baik
8.	Kamar Mandi Guru	1 unit	Baik
9.	Kamar Mandi Santri	12 unit	Baik
10.	WC Santri	19 unit	Baik
11.	Kamar Mandi Santriah	5 unit	Baik
12.	WC Santriah	18 unit	Baik
13.	Dapur Umum	1 unit	Baik
14.	Angkutan (Mobil)	Unit	Baik
15.	Pendopo(Tempat Mengahapal)	4 unit	Baik
16.	Asrama Santri	4 unit	Baik
17.	Halte	1 unit	Baik
18.	Ruang Tamu/ Ruang Tunggu	2 unit	Baik
19.	Laboratorium computer	1 unit	Baik
20.	Sound sytem	1 unit	Baik

Sumber: Dokumen Kabag. TU Pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Babussalam**

#### **a. Perencanaan Program Tahfidz**

Peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mengetahui pelaksanaan Tahfidz Qur'an di pondok pesantren Basilam Baru berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah, yaitu:

*“Adanya program tahfidz di Pondok Pesantren Babussalam adalah ketentuan dari Allah dan langkah nyata Pesantren dalam menjaga Al-Qur'an. Perencanaan program tahfidz di Pondok Pesantren ini sudah disusun rapi mulai dari syarat santri sebelum menghafal, pelaksanaan program, dan evaluainya, bahkan dalam menunjang keberhasilan program tahfidz, pihak pesantren terus belajar 10Dokumentasi, Profil Pesantren Babussalam 10 Oktober 2018 64 kepada lembaga-lembaga yang mengedepankan program tahfidz dan membuka lebar-lebar masukan dari berbagai pihak untuk menunjang efektivitas dan efesien dari program tahfidz di Pondok Pesantren Babussalam. “*

Hal senada dikemukakan oleh ustad alif firmansyah selaku kurikulum Pesantren Babussalam bahwa:

*Bahwa kegiatan sehari-hari santri telah disusun dan diawasi oleh pengasuh yang bertugas sebagai pengganti orangtua dalam mengawasi santri mulai dari bangun pagi hingga tidur.*

Sejalan dengan hal tersebut, Ranto Siregar juga membenarkan informasi yang disampaikan oleh Buya Darwis dan Buya Gembira bahwa:

*Setiap selesai Subuh dan selesai Isya santri akan langsung mengambil tempatnya masing-masing untuk menyetorkan hafalan kepada pembimbing masing-masing.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Babussalam terus dikontrol pengasuh untuk berjalannya program tahfidz secara berkesinambungan. Dalam perancangan program tahfidz pihak Pesantren tentu harus banyak membuat persiapan yang

matang agar program tahfidz ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, beberapa hal yang terus diperhatikan Pesantren Babussalam untuk menungjung keberhasilan program tahfidz antara lain:

#### 1) Pembimbing Tahfidz

Pengasuh asrama merupakan pembimbing tahfidz yang ditunjuk dalam mengawasi hafalan santri. Tugas dari pembimbing tahfidz adalah membimbing dan bertanggung jawab penuh terhadap santri dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Jumlah pembimbing tahfidz di Pondok Pesantren Babussalam berjumlah 13 orang, terdiri dari 2 orang laki-laki dan 11 orang perempuan untuk membimbing 316 santri. Dalam mengevaluasi kompetensi dan kinerja guru terdapat komponen, berikut :1). Pengetahuan tentang materi pembelajaran 2). Kompetensi Instruksional 3). Profesionalisme.

Peneliti mewawancarai dengan buya Darwis Pembimbing tahfidz bertugas bahwa: *sebagai fasilitator dan motivator santri dalam program tahfidz Al-Qur'an untuk membimbing, mentasmi' hafalan santri dan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Rancangan program tahfidz telah tersusun rapi, dan Pembimbing tahfidz harus menjalankannya sesuai petunjuk. seluruh santri mengadakan kegiatan sima'i setiap selesai makan malam sampai jam setengah sebelas dan setelah subuh. Tidak seluruh seluruh pembimbing tahfidz disini hafal 30 juz, hanya beberapa pembimbing yang hafal 30 juz dan lainnya masih mulai. Karna tugas pembimbing lebih condong sebagai tempat penyetoran hafalan santri, maka kekurangan ini dapat ditutupi dengan pembimbing tahfidz tersebut dengan melihat Al-Qur'an dalam mentasmi hafalan santri. Rata-rata pengasuh di Pondok Pesantren Babussalam baru lulus kuliah, jadi masih banyak yang harus dipelajari dalam mengalipkasikan ilmunya ditengah-tengah santri, apalagi dalam mendidik santri.*

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan buya Baginda sebagai salah satu pembimbing tahfidz, yang mengungkapkan bahwa: *Setiap waktu setoran*

*tiba para santri menghampiri pembimbingnya masing-masing. Buya Baginda juga menambahi bahwa hanya dirinya dan buya Gembira saja yang hafidz 30 juz diantara para pembimbing tahfidz lainnya.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pembimbing tahfidz telah menjalankan tugasnya dengan baik untuk membimbing, menyima', dan menjalankan program tahfidz sesuai petunjuk kurikulum yang telah dirancang oleh Pesantren Babussalam.

## 2) Lingkungan Pesantren Dalam Menunjang Keberhasilan

Peneliti mewawancarai buya Darwis selaku ketua Yayasan Pesantren Babussalam mengatakan bahwa: *Pesantren Babussalam awalnya menggunakan sistem pondok, bukan asrama. Ketika hujan turun mengakibatkan pondok-pondoknya santri banjir, akibatnya banyak keluhan yang datang dari orangtua santri mengenai hal tersebut. Hal lain yang menjadi pertimbangan pihak pesantren mengganti sistem pondok adalah untuk mempermudah dalam pengawasan santri sehari-hari .* Berdasarkan observasi peneliti, lingkungan pondok pesantren Babussalam masih dalam pembangunan untuk meningkatkan kenyamanan santri dalam menghafal Al-Qur'an, terbukti dengan pembangunan 2 asrama santri baru dan pembuatan taman-taman untuk mempercantik wilayah pesantren.<sup>21</sup> Berdasarkan kesimpulan wawancara dan observasi peneliti, lingkungan pesantren masih dalam proses pembangunan bangunan-bangunan untuk membuat wilayah pesantren yang dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

### b. Pelaksanaan

Peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai pelaksanaan setoran tahfiz beliau mengatakan bahwa:

*Bagi santri yang kurang dari target hafalan yang ditentukan, pihak Pesantren memberikan waktu tambahan kepada santri untuk dikarantina, yaitu setelah ujian semester selesai. Menurut kordinator tahfidz, biasanya hanya sekitar 20% dari jumlah keseluruhan santri yang mengikuti program*

*tahfidz unggulan.*

Hal tersebut dibenarkan dan sesuai dengan pernyataan buya Baginda selaku kordinator tahfidz mengatakan bahwa:

*pelaksanaan tahfidz di Pondok Pesantren Babussalam berjalan setiap hari sampai batas waktu yang telah ditentukan sebelum waktu wisuda tahfidz santri.*

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam dilaksanakan setiap hari. Pihak Pesantren tidak menentukan kapan santri dalam menghafal, tetapi pihak Pesantren hanya menjadwalkan pentasmi'/ penyeteran ayat santri.

## **2. Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an Ditinjau dari Konteks Input, Output, Process dan Product.**

Evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam mengukur hafalan santri dilakukan dengan penyeteran hafalan perhari. Artinya setiap santri yang mengikuti program tahfidz unggulan harus menyeterkan hafalannya minimal 2 halaman perhari atau 3 juz perbulan. Menurut penuturan ummi Risma, setiap santri harus menyeterkan hafalannya minimal 1 halaman setiap waktu penyeteran, jadi minimal setoran ayat santri adaah 2 halaman perhari.

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan. Setiap program yang sedang berjalan harus dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program tersebut. Begitu juga program tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Babussalam.

Format yang digunakan dalam Pesantren Babussalam dalam penyeteran hafalan santri adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5.**  
**Format Laporan Hafalan Santri**

No	Nama	Senin			
		Surah	Dari	Ke	Nilai



## C. Pembahasan

### 1) Pelaksanaan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan mengenai program tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam, dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz tergolong baik. Hal tersebut peneliti simpulkan berdasarkan indikator ketercapaian program tahfidz berdasarkan wawancara dengan (buya Darwis 2022) selaku ketua Yayasan Pesantren Babussalam, kordinator Tahfidz, pembimbing Tahfidz, dan santri yang mengikuti program tahfidz AlQur'an di Pondok Pesantren Babussalam. Program tahfidz di Pesantren Babussalam berjalan sesuai yang diharapkan pihak Pesantren (buya darwis 2022).

Perencanaan yang dibuat oleh pihak Pesantren terhadap program tahfidz yang ada di Pesantren Babussalam meliputi perencanaan terhadap pembimbing tahfidz (ummi mike nola2022), kualifikasi santri, dan lingkungan pesantren untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan penyetoran hafalan santri di Pesantren Babussalam berlaku setiap hari dalam dua waktu yaitu setelah habis subuh dan shalat isya minimal 2 halaman perhari.

Pihak pesantren terus berupaya untuk meningkatkan keberhasilan program tahfidz, dengan memberikan reward bagi santri yang berhasil lulus sesuai target dan perbaikan bangunan-bangunan pesantren untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfidz Qur'an adalah faktor internal santri, dukungan dari pesantren, dan reward yang didapat, sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor internal santri yang meliputi rasa malas, manajemen waktu, dan kedisiplinan santri. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Babussalam Desa Basilam Baru Kec. Batang Angkola berjalan efektif berdasarkan indikator ketercapaian program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Babussalam karena hasil hafalan santri sesuai dengan yang diharapkan

## 2) Evaluasi

Adapun model evaluasi yang digunakan di Pesantren Babussalam Desa Basilam Baru Kec. Batang Angkola adalah model evaluasi CIPP. Dimana model ini lebih untuk memperbaiki sesuatu yang terjadi. Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*,

### a) Context program Tahfizd

Setiap santri yang mengikuti program tahfizd quran harus terlebih dahulu mengikuti dan lulus ekstrakuler tes hafalan yang dimiliki santri dan yang mengikuti program tahfizd teleh sesuai yang di harapkan

### b) Input program Tahfizd

Laporan hafalan santri dengan data dalam waktu pelaksanaan program yang dibutuhkan santri sesuai dengan perencanaan dan bagi santri yang belum memenuhi target harus mengikuti karantina untuk mengejar ketinggalnya .

### c) Process

Dalam proses pelaksanaan program tahfizd al quran ,pondok pesantren mendukung penuh apa yang diinginkan oleh pembimbing tahfizd demi terciptanya hafizd seperti yang diinginkan pesantern Basilam baru apa lagi kalua program tersebut bernilai positif

### d) Product

Pencapaian yang dihasilkan dan berdasarkan ketepatan waktu penyelesaian tugas suatu program.secara umum program tahfizd al quran di pesantren basilam baru memeuhi tareget dari tujuan program tahfizd al quran

## **BAB V**

### **KESIMPILAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Evaluasi Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an ” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Babussalam, dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz tergolong baik. Hal tersebut peneliti simpulkan berdasarkan indikator ketercapaian program tahfidz berdasarkan wawancara dengan buya Darwis selaku ketua Yayasan Pesantren Babussalam,
2. Evaluasi yang digunakan di Pesantren Babussalam Desa Basilam Baru Kec. Batang Angkola adalah model evaluasi CIPP. Dimana model ini lebih untuk memperbaiki sesuatu yang terjadi. Stufflebeam menggolongkan sistem Pendidikan.

#### **B. Saran**

1. Kepada Ustadz dan Pengasuh Yayasan  
Mungkin hendaknya pengasuh Yayasan menambah pengampu tahfidz yang bisa tinggal diasrama agar waktu santri diluar pembelajaran dapat terkontrol dengan baik.
2. Kepada Santri  
Hendaknya santri lebih mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. Dan meningkatkan bakat dan minat agar menghasilkan hafalan yang baik juga dapat mengkhataamkan 30 juz penuh dengna tepat waktu atau dengan waktu yang ditetapkan.
3. Kepada Peneliti  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan metode dalam

menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode takrir. Dan Penulis sadar akan banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, dari itu penulis berharap ke depannya disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari segi lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mubsiroh, dkk, “Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan, Cara Belajar)”, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, (Vol. 4, tahun 2013), hlm. 5.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Ashiong P. Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat“, *Jurnal Scholaria*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2015),
- Ayu Setiyaningrum, “Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di BPTT Darman Prasetyo Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri, 2016),
- Brian K. Lynch, *Language Program Evaluation: Theory and Practice*, (Australia: Cambridge University Press, 1996),
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur’an dan terjemahnya*, (Semarang: Tanjung Mas Inti, 1992),
- Eka Haryanto dan Rinda Cahyana, “Pengembangan Aplikasi *Mutabaah Tahfidz Alquran* Untuk Mengevaluasi Hafalan”, *Jurnal Algoritma*, (Vol. 12, No. 1, tahun 2015),
- Hamdani, *Pengantar Studi Al-Qur’an*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 16.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar jilid 6: diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*, (Jakarta: Gema Insani, 2015),
- Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),
- Jeane Marie Tulung, “Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Di Balai Diklat Keagamaan Manado”, *Journal*

- Acta Diurna*, ( Vol. III, No. 3, tahun 2014),
- Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),
- Suryabrata Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1987),
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990),
- Miswanto, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang", *Jurnal Of Islamic Education Management*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2016),
- Muhammad Ali Sodik "*Dasar Metodologi Penelitian*" literasi media publisng,
- Muyasaroh dan Sutrisno, "Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, (Vol. 18, No. 2, tahun 2014),
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013
- S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran...*,
- Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012),
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan:*
- Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),
- Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data penelitian Kualitatif pada Skripsi Jilid 22*. Juni 2016 No.1,
- uroktya Ningsih, "Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Sanden", *Jurnal Citizenship*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2012),
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),
- Zulaehatus Sofiyah, "Evaluasi Pelaksanaan Program Membaca Kitab Di MAN 3 Cirebon (Ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Product*)", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2016),

Zulfitria, “Peranan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”, *Jurnal Naturalistic*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017),

## LAMPIRAN

Lampiran Angket:

1. Apakah menyetorkan hafalan sesuai jadwal yang telah ditentukan?
2. Bagaimana dengan ayat-ayat yang sulit membuat saya malas untuk menghafalnya?
3. Apakah santri mempunyai kemampuan yang cukup untuk menghafal al-qur'an?
4. Apakah santri menunda-nunda waktu untuk menghafal al-qur'an?
5. Apa saja manfaat menghafal al-qur'an hidup saya?
6. Bagaimana caranya ketika saya merasa jenuh dengan rutinitas menghafal al-qur'an ?
7. Gimana cara mengulang hafalan ketika banyak aktivitas?
8. Bagaimana dengan fasilitas pondok pesantren babussalam?
9. Apa saja yang di lakukan guru terhadap santri ketika menyetorkan hafalan tersebut?
10. Sejauh mana peranan dari kepala sekolah dalam membantu bapak baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran?



Lampiran Dokumentasi:







Lampiran surat Balasan:



**YAYASANPONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI  
BABUSSALAM BASILAM BARU  
KEC. ANGKOLA MUARATAIS KAB.TAPANULI SELATAN  
Alamat : Jln Negara Km 11,5 Telepon / HP. 081298683601**

**SURAT KETERANG**

Nomor:55/PPS/BB/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Syek Muhammad Baqi

Babussalam Basilam Baru, menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : Erliani Siagian  
NPM : 1801020133  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar – benar melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah kami pada tanggal 17 maret 2022. Dengan judul penelitian :

**“Evaluasi Program Pelaksanaan Rumah Tahfidz Alquran Di Basilam Baru”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Basilam Baru, 22 maret 2022  
Pimpinan Sekolah

**AKHMAD DARWIS HASIBUAN**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Erliani Siagian  
Tempat / Tgl Lahir : Simpang Maropat, 05 juni, 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Sidimpuan

### Nama Orang Tua

Ayah : Dirman Siagian (Alm)  
Ibu : Salohot Lubis  
Alamat : Sidimpuan

### Pendidikan Formal

1. SD 200404 pintu langit 2011
2. Mts pondok pesantren Babussalam Basilam baru
3. MAN pondok pesantren 2017 Babussalam Basilam baru
4. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Program Studi

Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat  
Pada Tahun 2022